

PERANCANGAN AUDIO VISUAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENGELOLAAN AIR BERSIH DI KELURAHAN ROWOSARI

Yuanita Surya Anggraini; Ir. Ign. Dono Sayoso, MSR

Jujun.work@gmail.com

Desain Komunikasi Visual, Universitas Katolik Soegijaranata
Jl. Pawiyatan Luhur. IV No.1, Bendan Duwur, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang,
Jawa Tengah 50234

Abstrak

Sistem pengelolaan air bersih melalui pemanfaatan air hujan masih minim diketahui oleh kalayak umum. Hal ini berimbas pada kekeringan menahun yang berdampak pada masyarakat tidak memiliki solusi atas situasi tersebut. Melalui tulisan ini akan disampaikan informasi yang nantinya diharapkan dapat membantu masyarakat yang mengalami kekeringan dan dapat mengakses air pada musim kemarau. Dengan memanfaatkan media audio visual diharapkan informasi dapat diterima secara efektif dan menyenangkan, sehingga angka kekeringan menurun.

Kata kunci: kekeringan, Mengelola Air, Media Audiovisual, Ceria.

Abstract

Clean water management systems through the use of rainwater are still minimal known to the general public. This has an impact on the chronic drought that has an impact on the community does not have a solution to this situation. Through this paper, we wish the information will be conveyed which will hopefully be able to help people who experience drought and can access water during the dry season. By used audio visual media, it is expected that information can be received effectively and pleasantly, so that the number of droughts decreases

Keywords: Drought, Water Managemet, Audiovisual Media, Fun.

PENDAHULUAN

Kekeringan di Kelurahan Rowosari

Masalah kekeringan menjadi permasalahan dengan tingkat urgensi yang tinggi pada Kelurahan Rowosari. Di kelurahan ini selalu mengalami kekeringan pada saat musim kemarau. Bencana kekeringan yang melanda area ini tidak semata-mata berasal dari menurunnya curah hujan saja,

melainkan juga dikarenakan faktor geografis dari daerah tersebut. Tanah yang tidak dapat mengikat air, tidak adanya daerah resapan air, dan tidak adanya tampungan air sederhana seperti sumur mengakibatkan factor penyebab kekeringan menjadi semakin banyak.

Hingga saat ini belum ada penyelesaian yang dianggap bisa

mengatasi permasalahan tersebut dalam jangka yang panjang. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan akan sistem pengelolaan air.

Identifikasi Masalah

1. Kekeringan di Kelurahan Rowosari yang terjadi secara repetitif di tiap tahunnya pada musim kemarau.
2. Masyarakat Rowosari belum menemukan sistem pengelolaan air yang efisien untuk menanggulangi bencana kekeringan yang terjadi.

Pembatasan Masalah

1. Wilayah yang akan dijadikan sebagai studi kasus adalah Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang
2. Target
Yang akan menjadi target untuk diberikan informasi tentang penanggulangan adalah Warga desa Rowosari Kecamatan tembalang dengan rentang usia 20-28 tahun yang sudah ataupun memulai berumah tangga.
3. Fokus Perancangan
Menedukasi warga Kelurahan Rowosari tentang cara mengolah air secara efisien.

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang perancangan Audio visual untuk belajar mengelola air bersih?

Tujuan dan Manfaat

- Untuk Masyarakat
Memberikan edukasi pada masyarakat luas tentang cara mengolah air untuk menanggulangi kekeringan
- Untuk Institusi
Sebagai referensi dan riset untuk kepentingan luas.
- Untuk Diri Sendiri

Perancangan mencoba untuk menemukan *problem solving* melalui disiplin ilmu Desain Komunikasi Visual.

METODE

User Research

User research dilakukan dengan menggunakan *Forum Group Discussion*:

Menurut data yang didapat dari FGD bersama keluarga bapak Tikno (47) warga Rowosari RT 6, warga Rowosari masih terkena bencana kekeringan. Mereka kesulitan mengakses air dikarenakan ketidakadaan sumber air di sekitar pemukiman mereka. Bapak Tikno tinggal satu atap dengan keluarga besarnya. Dalam satu keluarga besar bisa menghabiskan 1m³/harinya. Di tahun ini mereka hanya mendapatkan bantuan air kiriman dari PDAM sebanyak satu kali. Sedang kemarau berlangsung kurang lebih 5 bulan lamanya.

Dari FGD tersebut diperoleh keterangan bahwa masyarakat memenuhi kebutuhan air dengan membeli air sendiri. Mbah Mijan (72) menyebutkan bahwa, mereka mengeluarkan uang sebesar Rp. 250.000,00 untuk satu tanki air berukuran 6.500m³ dan air diperoleh dari kota Ungaran.

Air yang diberikan dari PDAM juga tidak dibagi secara rata. PDAM hanya mengirimkan air dan warga berlomba-lomba mengambil air yang dikirimkan tanpa ada pengaturan pengambilan yang dikelola dengan baik, maka siapa yang cepat dia yang dapat. Menurut pengakuan istri dari pak Tikno, bu Rukayah (47), dirinya hanya mendapatkan sediki air dari air yang dikirim oleh PDAM. Berbeda dari tahun

kemarin, banyak instansi memberikan bantuan air untuk masyarakat Rowosari secara berkala. Tetapi tahun ini penyediaan air dari pemerintah lebih sedikit.

Warga berusaha membuat tempat tampungan air dari terpal, namun gagal. Mereka berakhir tidak memiliki tempat untuk penampungan air.

User research melalui Studi Literatur:

Menurut data yang diambil dari kelurahan Rowosari tahun 2018. Kelurahan Rowosari terdiri atas 9 RW dan 41 RT dengan total penduduk sekitar 11.869 jiwa terdiri atas 5.999 Pria dan 5.870 Wanita. Dengan wilayah terluas yaitu RW 9 yang berbatasan langsung dengan kabupaten Ungaran. Kelompok usia 10-34 tahun menjadi usia terbanyak dan produktif di Kelurahan Rowosari.

Akses kendaraan sangat terbatas di kelurahan Rowosari berdampak pada lambatnya pertumbuhan ekonomi di wilayah ini. Hal ini menjadi semakin buruk karena mayoritas warga Rowosari yang pendidikannya kebanyakan hanya tamat SMA bekerja di luar Rowosari.

Wilayah yang terkena bencana kekeringan adalah RW 6 dan RW 9 Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang, Semarang. Penanggulangan kekeringan pada RW 6 adalah dengan pemasangan saluran air PDAM. RW 9 sudah pernah membuat sumur artesis tetapi tidak berhasil karena tanah mengeluarkan Gas yang bukan air. Faktor yang menjadi penyebab adanya kekeringan adalah faktor alam (Pemanasan Global, perubahan iklim) dan juga faktor antropogenik (penggunaan air dengan cara yang kurang efisien).

Insight

Berdasarkan *user research* yang diperoleh disimpulkan warga Rowosari RW 6 dan 9 kurang tanggap dengan masalah kekeringan yang terjadi di kelurahan Rowosari. Sehingga warga harus berusaha memasok air bersih dengan biaya sendiri. Warga memiliki kendala dengan tempat untuk menampung air kiriman dari Pemerintah. Warga juga mengalami kesulitan dalam membuat tempat penampungan air karena mereka belum memahami sistem pengelolaan air jenis apa yang dapat digunakan secara efisien.

Background Research

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh perancang, permasalahan yang timbul di kelurahan Rowosari berakar dari permasalahan lingkungan terutama lingkungan geografisnya sendiri. Hal ini dikarenakan oleh karakter tanah yang tandus, cenderung tidak dapat menyimpan air tanah dan juga karena kurangnya pemahaman warga tentang sistem pengelolaan air. Hal ini terlihat dari tidak adanya sumur atau sumber tampungan air di sekitar kelurahan Rowosari. Tanah tandus merupakan pemandangan yang lumrah di kelurahan Rowosari, bahkan petanipun menghentikan kegiatan bertaninya di musim kemarau.

Initial Concept

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, penulis akan menggunakan 3 metode tersebut dalam pemecahan masalah. Dari hasil yang didapatkan dari metode penelitian tersebut, maka analisa akan dilanjutkan dengan metode *what to say* dan *how to say*.

KAJIAN TEORI

Teori Hierarki Kebutuhan

Berdasarkan konsep hierarki kebutuhan Maslow ada dua prinsip. Yaitu pertama, kebutuhan-kebutuhan yang dapat disusun dalam satu hierarki dari kebutuhan terendah sampai kebutuhan tertinggi. Kedua, suatu kebutuhan yang telah terpenuhi berhenti menjadi motivator utama dari perilaku. Manusia akan didorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling kuat sesuai waktu. Dalam tingkatan ini, kebutuhan oaling utama yang harus dipenuhi adalah kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan mendasar manusia seperti sandang, pangan, papan. Bila kebutuhan paling mendasar sudah terpenuhi maka kebutuhan kedua akan muncul. Bila kebutuhan kedua sudah terpenuhi maka kebutuhan ketiga akan muncul dan seterusnya sampai terpenuhinya kebutuhan aktualisasi. Kebutuhan aktualisasi adalah proses manajemen diri yang dapat berakhir dengan insentif untuk memotivasi hubungan kerja antar manusia. Air merupakan kebutuhan manusia paling mendasar, tanpa adanya air manusia tidak akan bisa memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. (Artaya I Putu, 2019)

Air Tanah

Secara umum, air tanah didefinisikan sebagai air yang berada dan berasal dari lapisan tanah, baik air yang berada pada lapisan tanah tak jenuh maupun jenuh. Air yang berada pada lapisan jenuh atau soil water, menunjang kehidupan vegetasi permukaan. Sedangkan air yang berada pada lapisan tanah jenuh atau groundwater, menjadi deposit air dalam tanah yang bisa keluar dari dalam lapisan tanah melalui mata air (artesis), atau tinggal dalam lapisan tanah menjadi air fosil (fossil water).

Permasalahan air tanah

Permasalahan air tanah seringkali diakibatkan oleh kegiatan manusia yang dilakukan secara kurang cermat sehingga berdampak pada permasalahan langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi air tanah. Ada juga beberapa kasus dimana permasalahan air tanah timbul dikarenakan faktor alam seperti gempa yang berakibat pada perubahan struktur tanah atau perubahan iklim (climate change) yang mengakibatkan kenaikan debit air laut dan lain sebagainya. Salah satu permasalahan yang terjadi pada air tanah secara umum adalah hilangnya air tanah (*Lose of Groundwater*). (Kodoatie Robert J, Syarif Roestam, 2010)

Teori Tentang Masyarakat Miskin

Masyarakat berpenghasilan rendah adalah masyarakat yang memiliki keterbatasan daya beli. Menurut Supriatna (1997:90) dalam Jurnal Yulianto Kadji, menyatakan bahwa kemiskinan adalah situasi serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikaakan miskin apabila tingkat pendidikannya, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya rendah. Kemiskinan bisa disebabkan oleh minimnya tingkat pendidikan formal maupun non formal yang ditempuh kelompok masyarakat ini. Hal ini menimbulkan adanya keterbatasan sumber daya manusia. Kemiskinan meliputi aspek dasar manusia seperti aspek primer dan sekunder manusia. Aspek primer adalah aspek yang mencakup ilmu pengetahuan dan keterampilan sedangkan aspek sekunder adalah miskinnya jaringan sosial, keuangan, dan informal seperti kekurangan gizi, air, perumahan, perawatan kesehatan yang kurang baik dan pendidikan yang relatif rendah.

Penyebab kemiskinan jikalau dipandang dari sisi ekonomi: pertama, secara mikro, kemiskinan muncul dikarenakan adanya ketidaksamaan atau ketidak merataan kepemilikan atas sumber daya yang menyebabkan ketimpangan dalam sisi finansial. Kedua, kemiskinan ada dikarenakan perbedaan kualitas sumber daya manusia. Hal ini mempengaruhi produktivitas dan berujung pada pendapatan rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia disebabkan oleh faktor pendidikan dan adanya diskriminasi atau karena keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul dikarenakan perbedaan akses dalam modal. (Kadji Yulianto, 2013)

Teori Tentang Audio Visual

Dalam Skripsi Hendrawan Albertus Beni (2019), audio visual adalah sebuah media yang mengkombinasikan antara audio dan visual secara bersamaan untuk merangsang respon audience. Teori audio visual berguna sebagai dasar perancangan penulis naninya. Dapat disimpulkan bahwa video merupakan media audio visual yang mengutamakan unsur-unsur audio (suara) dan visual (penglihatan) untuk menciptakan respon penerima.

Teori Tentang Karakter Desain

Dalam buku Gunawan, Bambi Bambang (2012), ada beberapa prinsip dasar yang dapat digunakan sebagai dasar dalam penciptaan karakter:

1. Fungsi
Teori yang paling umum digunakan dalam desain adalah bentuk harus mengikuti fungsi. Dan hal ini berlaku di semua bidang desain termasuk desain karakter. Bentuk karakter yang jelas mempermudah otak untuk memahami suatu hal.
2. Style
Terlepas dari bentuk dasar pada karakter, gaya dan estetikadesain

karakter dapat dicapai dari bentuk lain yang membaur dan dan saling memberi rangsangan visual.

3. Kepribadian

Adalah sebuah sikap yang dimiliki oleh seseorang di dalam menanggapi sebuah permasalahan yang sedang dihadapi di dalam situasi tertentu

Teori Psikologi Usia

Periode perkembangan ini berkisar pada usia 35 hingga 45 tahun. Periode kedewasaan ini dapat merentang hingga umur 60 tahun. Masa ini adalah masa dimana seseorang dapat memperluas tanggung jawab dan keterlibatan secara pribadi maupun sosial seperti membantu generasi berikut untuk menjadi generasi yang mapu dan berkompeten serta dewasa. (Hurlock Elizabeth, 1990)

Teori Motion Graphic

Dalam buku Gunawan, Bambi Bambang (2012), *motion graphic* merupakan gabungan dari potongan-potongan desain/animasi yang berbasis media visual yang menggabungkan bahasa film dan desain grafis. Hal ini dapat dicapai bila menggabungkan beberapa elemen yang berbeda seperti 2D/3D, animas, video, film, tipografi, dan music.

Grafis yang bergerak di dalam dua dimensi, dapat menciptakan ilusi dengan gerakan tiga dimensi. Hal tersebut memiliki lebar dan panjang, tetapi tidak memiliki kedalaman. Hanya seperti objek 2D yang berada di space 3D. Motion grafis tidak harus benar-benar berpindah posisi, asalkan ada sesuatu yang berubah dalam jangka waktu tertentu. Motion Grafis sering dipakai pada interactive multimedia, tetapi tidak selalu juga interaktif. Hanya disampaikan secara linear dan user tidak memiliki kemudi penuh terhadap motion grafis tersebut.

Teori Desain Komunikasi Visual

Cenadi (1999) mengidentifikasi bahwa desain komunikasi visual adalah sebuah desain yang digunakan untuk menyampaikan informasi maupun pesan secara visual. Hal ini bertujuan untuk mempengaruhi target untuk menerima dan merespon informasi tersebut secara positif. Hal ini dilakukan dengan cara penyampaian yang komunikatif dan mudah dimengerti oleh audiens.

Fungsi dasar menurut Cotton (dalam Cenadi 1999) ada tiga, yaitu:

1. Sebagai sarana identitas.
2. Sebagai sarana informasi dan instruksi.
3. Sebagai sarana presentasi dan promosi.

Elemen-elemen dalam desain komunikasi visual

a. Tipografi

Tipografi adalah suatu proses seni untuk menyusun bahan publikasi menggunakan huruf cetak (Kusrianto, 2007, 190). Dalam desain komunikasi visual tipografi dikatakan sebagai 'visual language', yang artinya bahasa yang dapat dilihat. Tipografi merupakan sarana yang digunakan untuk menterjemahkan kata-kata ke media yang dapat dibaca seperti media cetak. Keberadaan tipografi sangat mempengaruhi susunan keseimbangan pada suatu desain. Tipografi memiliki empat prinsip pokok, yaitu:

1. Legibility

Legibility adalah kualitas pada huruf yang dapat membuat huruf terbaca.

2. Clarity

Clarity adalah kemampuan huruf untuk mudah dibaca dan dimengerti oleh target pengamat.

3. Visibility

Visibility adalah kemampuan huruf, kata, ataupun kalimat untuk terbaca pada jarak tertentu.

4. Readability

Readability adalah penggunaan huruf yang memperhatikan kaitan antara penggunaan huruf satu dengan lainnya.

b. Warna

Warna adalah salah satu unsur dalam sebuah desain. Warna memberikan efek psikologis pada pengamatnya. Warna memiliki kekuatan yang sangat tajam untuk menyentuh kepekaan pengamatnya. Warna secara tidak langsung juga dapat digunakan sebagai media untuk menunjukkan ekspresi atau identitas seseorang.

Dalam seni rupa, warna dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu:

1. Hue

Hue adalah pembagian warna berdasarkan nama-nama warna

2. Value

Gelap-terangnya sebuah warna

3. Intensity

Tingkat kejernihan sebuah warna

Secara visual warna dibagi menjadi dua golongan yaitu warna panas dan warna dingin. Warna panas seperti merah, kuning, dan oren memberikan kesan hangat, dinamis,

dan atraktif. Sedangkan warna dingin seperti hijau, biru, ungu memberikan kesan pasif, kalem, dan tidak mencolok. (Kusrianto Adi, 2007)

c. Ilustrasi

Ilustrasi adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atas suatu maksud atau tujuan secara visual (Krisnato, 2007: 140). Dalam Skripsi Septiana Marcellina Maya (2017) Ada beberapa fungsi khusus dari sebuah ilustrasi, yaitu Mengkomunikasikan cerita Menonjolkan keistimewaan dari sebuah produk

- Menarik perhatian
- Mampu menyampaikan atau mengkomunikasikan pesan
- Memberikan pernyataan atau eksplanasi
- Mampu memeberikan sebuah suasana yang khas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Observasi

Hal yang dilakukan dalam observasi adalah meninjau lokasi. Kelurahan Rowosari adalah merupakan kelurahan yang menjadi bagian dari kecamatan Tembalang. Akses jalan menuju lokasi tidak terlalu padat karena jalan sudah dibeton, hal ini mempermudah akses jalan ke Kelurahan Rowosari. Rowosari dibagi dalam beberapa RW dan RT, setidaknya ada 9 RW dan 41 RT. RW yang paling mudah diakses adalah RW 6 karena lokasinya yang berdekatan dengan kantor kelurahan Rowosari. Dari 9 RW yang ada, ada satu RW yang sulit untuk diakses yaitu RW 9. Lingkungan Rowosari bukanlah lingkungan yang padat penduduk. Bangunan pemukiman

penduduk di kawasan ini adalah bangunan semi-permanen dengan pekarangan yang luas.

Kebiasaan warga Rowosari di berbagai kalangan adalah berkumpul dan bersosialisasi. Kebanyakan warga berkumpul di depan rumah, jalanan atau di pos ronda. Saat memasuki daerah perumahan warga di Kelurahan Rowosari, terlihat warga berkumpul entah bersama keluarga maupun tetangga

Wawancara

Wawancara dilakukan pada sekelompok warga di Kelurahan Rowosari. Materi wawancara merupakan hal seputar keadaan lingkungan mereka dan sistem pengolahan air yang mereka miliki. Wawancara dilakukan pada tanggal 9 September 2019 terhadap 3 warga kelurahan Rowosari yang bermukim di RW 6. Menurut data yang didapat dari FGD bersama keluarga bapak Tikno (47) warga Rowosari RT 6, warga Rowosari masih terkena bencana kekeringan. Mereka kesulitan mengakses air dikarenakan ketidakadaan sumber air di sekitar pemukiman mereka. Bapak Tikno bekerja serabutan hal ini menyebabkan penghasilannya juga tidak menentu. Beliau tinggal satu atap dengan keluarga besarnya termasuk ayah, anak dan cucunya. Beliau menyebutkan bahwa mereka bisa menghabiskan air sekitar 1m³/hari. Beliau juga menyebutkan bahwa tahun ini mereka hanya mendapatkan bantuan air kiriman dari PDAM sebanyak satu kali. Sedangkan kemarau berlangsung kurang lebih 5 bulan lamanya. Pak Tikno mengatakan bahwa warga memenuhi kebutuhan air dengan membeli air sendiri. Mbah Mijan (72) menyebutkan bahwa, mereka mengeluarkan uang sebesar Rp. 250.000,00 untuk satu tanki air berukuran 6.500m³ dan air diperoleh dari sumber air pegunungan Ungaran. Pemerintahan yang sebelumnya hanya

memberikan bantuan berupa sebuah bak untuk penyimpanan air selama musim kemarau, tetapi kepemilikannya menjadi tidak jelas karena lokasi bak tersebut dibangun di kawasan masjid. Air yang diberikan dari PDAM juga tidak dibagi secara rata. PDAM hanya drop air dan warga berlomba-lomba mengambil air, dengan sistem siapa yang cepat dia yang dapat. Menurut pengakuan istri dari pak Tikno, Bu Rukayah (40) yang merupakan ibu rumah tangga menyebutkan bahwa dirinya hanya mendapatkan 2 sampai 3 gembes air bersih dari PDAM. Berbeda dari tahun sebelumnya, banyak instansi memberikan bantuan air untuk masyarakat Rowosari secara berkala. Karena tidak semua rumah memiliki tempat tampungan air maka warga berusaha membuat tempat tampungan air berbahan dasar terpal, namun usaha mereka gagal.

Data Sekunder

Studi Pustaka

Menurut data yang diambil dari data kelurahan Rowosari tahun 2018 dalam Perancangan Event Eksebisitas Art and Sound Experience of #Air(Bagi)Tanahair Sebagai Himbauan Untuk Menggunakan Air dengan Efisien Melalui Desain Komunikasi Visual (2018). Kelurahan Rowosari terdiri atas 9 RW dan 41 RT dengan total penduduk sekitar 11.869 jiwa terdiri atas 5.999 Pria dan 5.870 Wanita. Dengan wilayah terluar yaitu RW 9 yang berbatasan langsung dengan kabupaten Ungaran. Kelompok usia 10-34 tahun menjadi usia terbanyak dan produktif di Kelurahan Rowosari. Kelompok usia 10-34 tahun atau usia produktif menjadi jumlah kelompok usia terbanyak di Kelurahan Rowosari. Dengan mata pencaharian beragam yakni

Tabel 1: Mata Pencaharian Warga Kelurahan Rowosari

MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1. Petani	607
2. Buruh Tani	847
3. Pengusaha	24
4. Buruh Industri	2.050
5. Buruh Bangunan	1.470
7. Pedagang	682
8. Pengangkutan	102
9. PNS + ABRI	27
10. Pensiunan	13
11. Lain-lain	1.152

(Sumber: Data kelurahan Rowosari 2018)

Tabel 2: Permasalahan dan Hasil Observasinya

No.	Permasalahan	Hasil Observasi
1.	Akses Jalan	Jalan beton dan aspal di Jalan Raya, dan aspal rusak atau bebatuan di jalan kelurahan/jalan warga
2.	Kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> Kendaraan umum tidak sampai di kelurahan Rowosari. Jalanan lebih mudah diakses menggunakan sepeda motor
3.	Kepadatan Penduduk	Menurun drastis setelah memasuki

		Gerbang Kelurahan Rowosari, digantikan hamparan ladang
4.	Pertumbuhan ekonomi Wilayah	Lambat, karena mayoritas masyarakat bekerja di luar wilayah Rowosari.
6.	Tingkat Pendidikan	Mayoritas hanya menempuh pendidikan hingga bangku SLTA
7.	Kelompok Usia	Kelompok usia terbanyak yaitu usia 10-34 tahun
8.	Kondisi Geografis	Cukup datar pada sebagian besar wilayah, namun pada RW 09 kondisinya cukup terjal dan sulit dijangkau
9	Penyebab terjadinya kekeringan di Rowosari	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Alam (Pemanasan Global, Perubahan iklim) • Faktor Antropogenik (penggunaan secara kurang efisien dari para warga)

(Sumber: Data Wawancara Kepala Kelurahan Rowosari tahun 2018)

Cultural Probing

Cultural probing dilakukan dalam waktu 5 hari terhadap tiga partisipan dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki berusia masing-masing sudah berkeluarga dan tinggal dalam sebuah rumah.

a. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu 5 hari partisipan 1 (Ningrum)

menghabiskan kira-kira 1,220 liter untuk kebutuhan air bersih dalam rumah tangganya. Kebutuhan tersebut terbagi menjadi MCK(mandi cuci kakus) 50% dan dikonsumsi 20%, dan lain-lain (menyiram pelataran) 30%. Partisipan tinggal bersama 4 orang lainnya dalam satu rumah

b. Dari data partisipan 2 (Rodiyah) dalam kurun waktu 5 hari menghabiskan kira-kira 925 liter untuk kebutuhan air bersih dalam rumah tangganya. Statistik penggunaan air kurang lebih sama dengan partisipan sebelumnya yaitu, MCK(mandi cuci kakus) 50% dan dikonsumsi 20%, dan lain-lain (menyiram pelataran) 30%. Partisipan tinggal dengan 3 orang lainnya dalam satu rumah.

c. Dari data partisipan 3 (Tikno) dalam waktu kurun waktu 5 hari dapat menghabiskan air kira-kira 5,000 liter untuk kebutuhan air bersih rumah tangganya. Statistik penggunaan air kurang lebih sama dengan partisipan sebelumnya yaitu, MCK(mandi cuci kakus) 60% dan dikonsumsi 20%, dan lain-lain (menyiram pelataran) 20%. Partisipan tinggal dalam keluarga besar dan tinggal dengan 7 orang lainnya dalam satu rumah.

Dari tiga data partisipan tersebut penulis menyimpulkan bahwa kebutuhan air rata-rata mereka adalah 2,381 liter atau setara dengan 2,4 m³ dalam kurun waktu 5 hari. Air yang mereka gunakan seringkali digunakan untuk kebutuhan MCK (mandi cuci kakus) dan menyiram pelataran rumah mereka. Mereka memasok air sendiri sekitar 6,500 liter, dan bila dikalkulasi maka responden pertama dan kedua dapat bertahan selama kurang lebih satu bulan. Hal ini berbeda dengan responden ketiga, supply air akan habis dalam jangka paling lambat satu minggu.

Pada perancangan ini akan dirancang konsep media penyampaian informasi kepada khalayak sasaran.

Sebagai berikut:

Media utama

- Audio visual
Media ini akan memuat tentang macam-macam system pengelolaan air yang disampaikan secara informatif dan komunikatif. Penggunaan bahasa dan gaya desain dalam penyajiannya didasarkan menurut riset tentang psikografis target.

Media pendukung

- Event
Event digunakan sebagai media pendukung yang bertujuan untuk menggaet target audience. Event diadakan dengan menggandeng pemerintah daerah kota Semarang.
- Poster dan Banner
Poster dan Banner digunakan sebagai media promosi event

PENUTUP

Kesimpulan

1. Penggunaan air yang tidak efektif merupakan hal yang cukup mengkhawatirkan terutama pada musim kemarau. Air memang kebutuhan dasar manusia tetapi adanya air tidak semata-mata dapat menjadikan penggunaan yang tidak efektif, bahkan saat musim kemarau. Dengan adanya kesadaran dari warga sekitar bahwa mereka kesulitan mengakses air pada di musim kemarau.
2. Penggunaan media audio visual sebagai media utama dalam penyampaian informasi dipilih sesuai dengan psikografis target.

Saran

Melalui perancangan komunikasi visual berupa Audio visual ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk menginformasikan mengenai pengelolaan air di Rowosari. Dengan perancangan ini, masyarakat Rowosari khususnya orang dewasa dapat mengelola air dengan bijak. Kegiatan kreatif ini akan membawa informasi sebagai target akhir dari perancangan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Alihar, Fadri. *"Penduduk dan Akses Air Bersih Di Kota Semarang, Pusat Penelitian Kependudukan."*. 1 Juni 2018
- Artaya, I Putu (2019). Penerapan Teori Motivasi Hierarki Kebutuhan Abraham H. Maslow dan Teori Pemeliharaan Herzberg Dalam Menciptakan Loyalitas Pekerja.
- Aryanto, Dany. (2017). Potensi Pemanenan Air Hujan (Rain Water Harvesting) Untuk Kebutuhan Rumah Tangga di Desa Klunggen Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri.
- Atmasatiti, Ivalent Febi (2019). Perancangan Komunikasi Visual Awareness Terhadap Kebersihan Lingkungan di Kampung Bahari Tambak Lorok Semarang.
- Benedicka, Ovelistori. (2018). Perancangan Event Eksepsi Art and Sound Experience of #Air(Bagi)Tanahair Sebagai Himbuan Untuk Menggunakan Air dengan Efisien Melalui Desain Komunikasi Visual.
- Cenadi, Suharto Christine. (1999). Elemen - Elemen dalam Desain Komunikasi Visual. Surabaya:

- Universitas Kristen Petra. Diakses dari
https://www.researchgate.net/publication/43330420_ELEMEN-ELEMEN_DALAM_DESAIN_KOMUNIKASI_VISUAL
- Gunawan, Bambi Bambang.. (2012). Nganimasi Bersama Mas Bel
- Hendrawan, Albertus Beni (2019). Perancangan Komunikasi Visual Untuk Mencegah Nomophobia Terhadap Pengguna Smartphone di Kalangan Mahasiswa.
- Hurlock, Elizabeth B. (1990). Psikologi Perkembangan. Jakarta:Erlangga.
- NOVISTA, SICILIA and Kurniawati Homan, S.Sn., M.Sn., Devi and Santoso, S.Sn, M.Des., Frans (2015) PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL ANIMASI EDUKASI "BASIC FOR FIGURE SKATING". Undergraduate thesis, BINUS.
- Kadji, Yulianto. Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya.
- Kusrianto, Adi. (2007). Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi.
- Kodoatie Robert J, Syarif Roestam. 2010. Tata Ruang Air. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pristianto, Hendrik. (2018). Pengelolaan Sumber Daya Air yang Berkelanjutan di Kota Sorong.
- Septiana, Marcellina Maya. (2017). Perancangan Komunikasi Visual Untuk Meningkatkan Pemasaran Hasil Alam di Daerah Gowokpos Jawa Tengah. Semarang: Unika Soegijapranata. Diakses dari <http://repository.unika.ac.id/15469/>
- Son, William Manuel. (2019). Perancangan Kampanye Sosial Untuk Meningkatkan Kesadaran Pedagang Jajanan Keliling Akan Dampak Penggunaan Botol Plastik Bekas Bagi Kesehatan.